

Revitalisasi Sistem Parkir Ruko Permata Junction Jababeka melalui Implementasi Prinsip 5S untuk Meningkatkan Efisiensi dan Keselamatan

Hibarkah Kurnia¹, Asep Arwan Sulaeman², Dwi Indra Prasetya¹, Rachman Catur Kurniawan¹, Arif Nuryono³, Indra Prana Yuda⁴

¹Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa

²Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa

^{3,4}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

hibarkah@pelitabangsa.ac.id, aseparwan@pelitabangsa.ac.id, indra.prasetya@pelitabangsa.ac.id,
rachmancatur@pelitabangsa.ac.id, arif.nuryono@dsn.ubharajaya.ac.id, indrabinnk13@pelitabangsa.ac.id

Diterima: 18-07-2026

Direvisi: 20-07-2026

Dipublikasikan: 25-07-2026

Abstrak

Kawasan Ruko Permata Junction Jababeka menghadapi tantangan pengelolaan parkir yang tidak teratur, kurangnya marka, dan risiko keselamatan yang tinggi meskipun memiliki tingkat okupansi lahan mencapai lebih dari 90%. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting, merancang tata letak parkir yang optimal, serta mengimplementasikan prinsip Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke (5S) dalam pengelolaan parkir. Metode pelaksanaan dilakukan secara sistematis meliputi tahap sosialisasi, pelatihan partisipatif bagi staf parkir, penerapan teknologi berupa rekayasa tata letak (*layout engineering*) dan *visual management*, serta diakhiri dengan pendampingan dan evaluasi berkala. Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan kapasitas parkir sebesar 20–30% melalui penataan ulang, pengurangan waktu pencarian tempat parkir hingga 40%, serta penurunan potensi kecelakaan kerja berkat adanya zonasi kendaraan dan jalur pedestrian yang jelas. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman staf pengelola parkir dalam menjalankan standar operasional prosedur yang baru. Harapan dari pengabdian ini terkait revitalisasi sistem parkir melalui prinsip 5S efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional, keselamatan, dan kenyamanan bagi pengguna serta pelaku usaha, sekaligus mampu membentuk budaya disiplin yang berkelanjutan di lingkungan kawasan komersial.

Kata Kunci: Efisiensi, Keberlanjutan, Keselamatan, Sistem Parkir, Penerapan Teknologi

Abstract

The Permata Junction Jababeka shophouse area faces challenges in parking management, including disorganized parking arrangements, lack of proper markings, and high safety risks, despite having a land occupancy rate exceeding 90%. This community service activity aims to identify existing conditions, design an optimal parking layout, and implement the principles of Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, and Shitsuke (5S) in parking management. The implementation method is carried out systematically, including stages of socialization, participatory training for parking staff, application of technology in the form of layout engineering and visual management, and concluding with assistance and periodic evaluation. The implementation results indicate an increase in parking capacity by 20–30% through layout reorganization, a reduction in parking search time by up to 40%, and a decrease in potential workplace accidents due to clear vehicle zoning and pedestrian pathways. In addition, evaluation results show improved understanding among parking management staff in implementing the new standard operating procedures. This community service initiative demonstrates that revitalizing the parking system through 5S principles is effective in enhancing operational efficiency, safety, and user comfort, while also fostering a sustainable culture of discipline within the commercial area.

Keywords: Efficiency, Sustainability, Security, Parking System, Technology Implementation

PENDAHULUAN

Kawasan komersial seperti Ruko Permata Junction Jababeka merupakan salah satu pusat aktivitas ekonomi yang berkembang pesat di wilayah industri Jababeka, Kabupaten Bekasi. Sebagai kawasan yang dihuni oleh berbagai unit usaha seperti kuliner, retail, jasa, dan perkantoran, mobilitas kendaraan di area ini sangat tinggi, terutama pada jam operasional puncak. Tingginya intensitas keluar-masuk kendaraan menuntut adanya sistem parkir yang tertata, efisien, dan aman [1]. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pengelola serta pelaku usaha setempat, sistem parkir yang berjalan saat ini masih belum optimal dan menimbulkan berbagai permasalahan yang berdampak pada kenyamanan serta keselamatan pengguna. Secara geografis dan ekonomis, Ruko Permata Junction Jababeka memiliki potensi yang sangat besar sebagai pusat pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Lokasinya yang strategis di kawasan industri menjadikan area ini ramai dikunjungi pekerja, konsumen, dan distribusi barang setiap harinya. Potensi ini didukung oleh jumlah unit ruko yang cukup banyak dan beragam jenis usaha yang aktif beroperasi [2]. Dari sisi sosial, masyarakat di sekitar kawasan juga sangat bergantung pada aktivitas ekonomi di area tersebut, baik sebagai pelaku usaha maupun tenaga kerja [3].

Namun demikian, kondisi eksisting sistem parkir di kawasan ini menunjukkan sejumlah permasalahan krusial. Pertama, belum adanya pengaturan zonasi parkir yang jelas menyebabkan kendaraan sering diparkir secara sembarangan, bahkan hingga menghalangi akses masuk ke ruko lain. Kedua, kurangnya marka parkir dan rambu-rambu menyebabkan ketidakteraturan dalam penempatan kendaraan, sehingga kapasitas lahan parkir tidak dimanfaatkan secara optimal. Ketiga, belum adanya sistem pengawasan dan pengelolaan parkir yang terstandarisasi, sehingga berpotensi menimbulkan konflik antar pengguna lahan parkir. Dari sisi keselamatan, kondisi ini juga menimbulkan risiko kecelakaan, baik bagi pengendara maupun pejalan kaki. Jalur evakuasi tidak jelas, serta tidak adanya pemisahan antara jalur kendaraan dan pejalan kaki meningkatkan potensi terjadinya insiden [4]. Selain itu, kondisi lingkungan parkir yang kurang tertata juga berdampak pada estetika kawasan dan menurunkan daya tarik konsumen terhadap pelaku usaha di lokasi tersebut [5].

Berdasarkan data hasil pengamatan lapangan, rata-rata tingkat okupansi parkir pada jam sibuk mencapai lebih dari 90%, namun dengan tingkat efisiensi ruang yang rendah akibat pola parkir yang tidak teratur. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan utama bukan terletak pada keterbatasan lahan, melainkan pada sistem pengelolaan yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan sistematis yang mampu memperbaiki kondisi tersebut secara berkelanjutan [6]. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pendekatan yang digunakan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga edukatif dan partisipatif. Sosialisasi dan pelatihan kepada pengelola parkir serta pelaku usaha menjadi bagian penting dalam memastikan pemahaman dan penerapan prinsip 5S secara konsisten [7]. Selain itu, penggunaan media visual seperti marka, signage, dan panduan parkir yang informatif akan mendukung implementasi di lapangan [8].

Permasalahan prioritas dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun berdasarkan hasil observasi lapangan, diskusi, dan kesepakatan bersama dengan mitra sasaran, yaitu pengelola serta pelaku usaha di kawasan Ruko Permata Junction Jababeka. Mitra sasaran termasuk dalam kategori

masyarakat produktif secara ekonomi, sehingga identifikasi permasalahan difokuskan pada aspek produksi (operasional), manajemen usaha, dan pemasaran yang terdampak langsung oleh sistem parkir yang belum optimal.

Keberhasilan program ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan efisiensi parkir, tetapi juga membentuk budaya disiplin dan tertib di lingkungan Kawasan [9]. Dengan demikian, Ruko Permata Junction Jababeka dapat menjadi contoh kawasan komersial yang memiliki sistem parkir yang terkelola dengan baik, aman, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Secara keseluruhan, revitalisasi sistem parkir melalui prinsip Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke (5S) merupakan solusi yang relevan dan aplikatif dalam menjawab permasalahan yang ada [10]. Dengan sinergi antara perguruan tinggi, mitra, dan masyarakat, diharapkan program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan serta menjadi model yang dapat direplikasi di kawasan lain dengan karakteristik serupa.

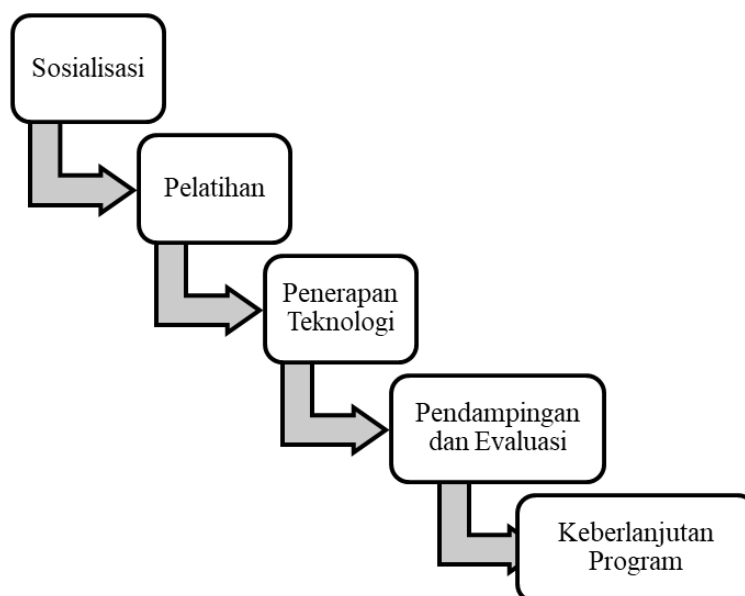
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan kondisi eksisting sistem parkir dan merancang tata letak parkir yang optimal dan terstandarisasi, mengimplementasikan prinsip 5S dalam pengelolaan parkir; Kegiatan ini juga memiliki keterkaitan yang erat dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), khususnya dalam memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah nyata di masyarakat. Mahasiswa dapat berperan dalam proses observasi, perancangan solusi, hingga implementasi dan evaluasi program. Hal ini mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, terutama pada aspek keterlibatan mahasiswa di luar kampus, kolaborasi dengan mitra, serta kontribusi nyata terhadap masyarakat. Selain itu, kegiatan ini sejalan dengan fokus pengabdian kepada masyarakat, yaitu pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dan penyelesaian permasalahan nyata yang dihadapi mitra. Dengan pendekatan partisipatif, mitra tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang aktif dalam proses perubahan, sehingga keberlanjutan program dapat terjamin.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dan aplikatif untuk memastikan bahwa seluruh solusi yang ditawarkan dapat diimplementasikan secara efektif dalam mengatasi permasalahan mitra, yaitu pengelola dan pelaku usaha di kawasan Ruko Permata Junction Jababeka. Mengingat mitra termasuk dalam kategori masyarakat produktif secara ekonomi, maka metode pelaksanaan difokuskan pada perbaikan aspek operasional (produksi/jasa parkir), manajemen, serta dampaknya terhadap pemasaran. Pendekatan utama yang digunakan adalah implementasi prinsip 5S yang dikombinasikan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik lapangan. Adapun alur pengabdian pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1 bahwa tahap sosialisasi merupakan langkah awal yang bertujuan untuk membangun pemahaman, kesadaran, dan komitmen bersama antara tim pelaksana dan mitra. Melakukan pertemuan awal dengan seluruh pemilik ruko, pengelola, dan perwakilan pengguna parkir. Harapannya dalam tahap ini dapat meningkatnya pemahaman mitra terhadap pentingnya

penataan parkir. Selanjutnya tahap pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mitra dalam mengelola sistem parkir secara efektif dan berkelanjutan. Pelatihan prinsip 5S yang disesuaikan dengan konteks area parkir. Pelatihan penyusunan dan implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) parkir [11]. Simulasi penataan parkir berdasarkan zonasi dan alur kendaraan. Pelatihan manajemen sederhana untuk pengelolaan parkir berbasis komunitas. Edukasi keselamatan parkir dan mitigasi risiko kecelakaan. Kemudian ke tahap penerapan teknologi dan implementasi lapangan dengan pembuatan desain *layout* parkir baru berdasarkan hasil analisis. Pengecatan ulang marka parkir sesuai zonasi (roda dua, roda empat, jalur keluar-masuk). Pemasangan *signage* (rambu parkir, petunjuk arah, larangan). Penataan jalur pejalan kaki dan jalur evakuasi. Penyediaan sistem informasi sederhana (misalnya papan informasi parkir).



Gambar 1. Alur Pengabdian

Implementasi SOP parkir dan pembagian tugas pengelola. Tahap pendampingan dan evaluasi yaitu dilakukan rutin kepada mitra dalam menjalankan SOP parkir. *Monitoring* keteraturan parkir, kapasitas, dan arus kendaraan. Evaluasi berkala (mingguan dan bulanan) menggunakan indikator capaian. Pengumpulan data melalui observasi kepuasan pengguna. Identifikasi kendala dan perbaikan berkelanjutan. Tahap selanjutnya yaitu keberlanjutan program dengan cara yang kongkret pembentukan tim pengelola parkir permanen dari mitra [12]. Penyusunan panduan operasional (*manual book*) sistem parkir berbasis 5S, penetapan jadwal evaluasi rutin oleh mitra, penguatan budaya disiplin melalui kampanye internal. Replikasi sistem ke area lain di sekitar kawasan jika berhasil. Metode pelaksanaan ini dirancang secara komprehensif dengan mengintegrasikan aspek teknis, manajerial, dan sosial. Dengan tahapan yang sistematis mulai dari sosialisasi hingga keberlanjutan, serta didukung partisipasi aktif mitra dan keterlibatan mahasiswa, program ini diharapkan mampu memberikan solusi nyata terhadap permasalahan parkir sekaligus meningkatkan efisiensi, keselamatan, dan daya saing kawasan usaha secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diawali dengan sosialisasi program revitalisasi sistem parkir di kawasan Ruko Permata Junction Jababeka kepada para pemilik usaha, pengelola, serta pengguna area parkir. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan prinsip 5S dalam meningkatkan efisiensi dan keselamatan lingkungan parkir [13], [14]. Tim pengabdian menyampaikan kondisi eksisting yang masih belum tertata, potensi risiko keselamatan, serta dampak terhadap kelancaran aktivitas usaha. Diskusi interaktif dilakukan untuk menggali permasalahan nyata yang dihadapi mitra. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta kesadaran bersama dan komitmen untuk melakukan perbaikan sistem parkir secara terstruktur dan berkelanjutan. Adapun kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi PKM

2. Pelatihan

Tahap selanjutnya adalah pelatihan yang difokuskan pada pemahaman dan penerapan prinsip 5S dalam konteks pengelolaan area parkir. Peserta diberikan materi mengenai konsep dasar 5S serta contoh penerapannya secara praktis di lingkungan kerja. Pelatihan dilaksanakan dengan metode partisipatif, termasuk simulasi penataan area parkir, pengelompokan kendaraan, serta pembuatan standar operasional sederhana. Peserta juga dilatih untuk mengidentifikasi potensi pemborosan dan risiko keselamatan. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi mampu mengimplementasikan 5S secara langsung untuk menciptakan area parkir yang lebih tertib, efisien, dan aman. Adapun *rounddown* kegiatan pelatihan beserta bukti pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 3.

3. Penerapan Teknologi

Program pengabdian ini mengimplementasikan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) berupa sistem penataan parkir berbasis prinsip 5S yang dipadukan dengan rekayasa tata letak (*layout engineering*), visual management, serta sistem pengelolaan sederhana berbasis komunitas. IPTEKS ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi ruang, keselamatan, dan kenyamanan di kawasan parkir Ruko Permata Junction Jababeka. Adapun bentuk dan skema sistem parkir yang tim pengabdian usulkan dapat dilihat pada Gambar 4.

Tabel 1. *Roundown* Penyuluhan

No	Kegiatan	Keterangan
1	Penerimaan Tim Pengabdian	Staf Parkir
2	Moderator	Ir. Hibarkah Kurnia, S.ST, MT
3	Sambutan Mitra dan Tim Pengabdian	Perwakilan Mitra dan Asep Arwan Sulaeman, S. Kom, M. Kom
4	Narasumber 1	Dwi Indra Prasetya, ST, MT
5	Narasumber 2	Ir. Rahman Catur Kurniawan, ST, MT
6	Peninjauan Lokasi	Tim Pengabdian dan Mahasiswa
7	Penutup Doa	Mahasiswa

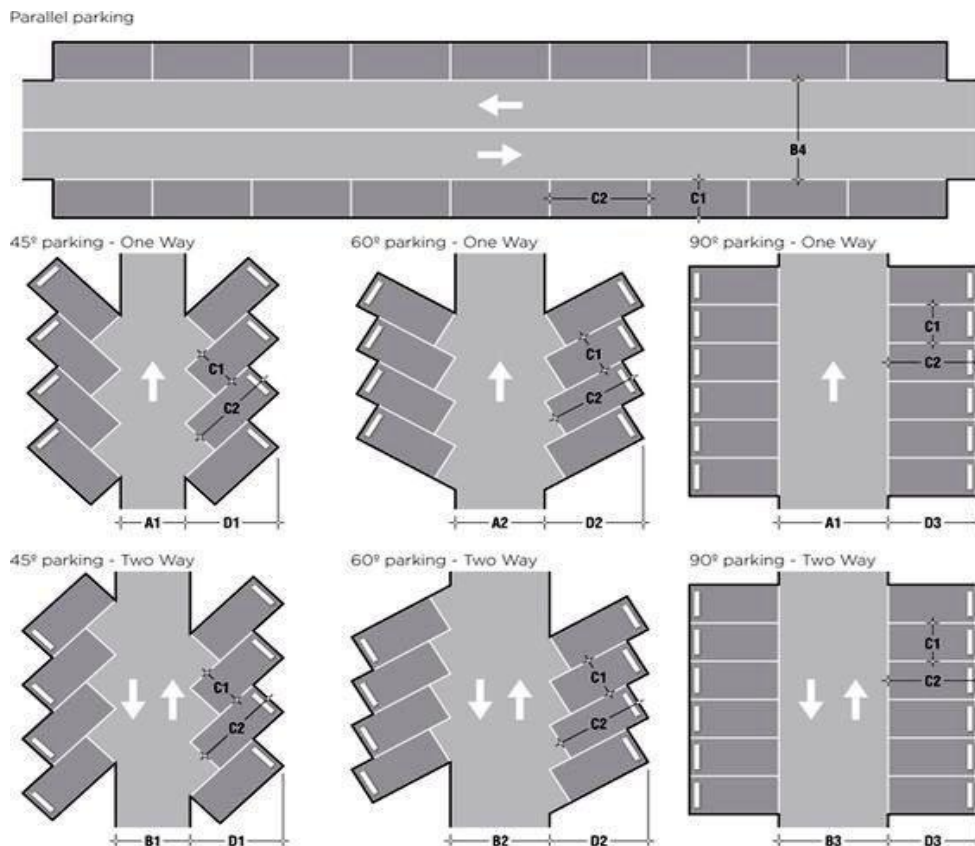


Gambar 3. Kegiatan Pelatihan

Berdasarkan Gambar 4 bahwa secara skematis, sistem parkir terdiri dari beberapa komponen utama:

- Zonasi parkir: area khusus kendaraan roda dua dan roda empat.
- Jalur sirkulasi satu arah: mengatur arus masuk dan keluar kendaraan.
- Marka parkir: garis pembatas tiap slot kendaraan.
- Signage* (rambu visual): petunjuk arah, larangan parkir, dan informasi area.
- Jalur pedestrian: area aman untuk pejalan kaki.
- Area evakuasi: zona bebas parkir untuk kondisi darurat.

Dengan penerapan desain ulang berbasis 5S diharapkan kapasitas parkir meningkat $\pm 20\text{--}30\%$ melalui penataan ulang *layout*, efisiensi ruang meningkat karena eliminasi area tidak produktif (Seiri), waktu pencarian parkir berkurang hingga $\pm 40\%$ berkat sistem zonasi dan *signage*, dan potensi kecelakaan menurun karena adanya jalur terpisah dan rambu keselamatan. Implementasi IPTEKS ini memberikan manfaat nyata, antara lain: mendapatkan efisiensi operasional untuk parkir lebih tertata dan kapasitas optimal, peningkatan keselamatan dalam mengurangi konflik kendaraan dan pejalan kaki, serta peningkatan kenyamanan pelanggan dapat diakses lebih mudah dan terorganisir.

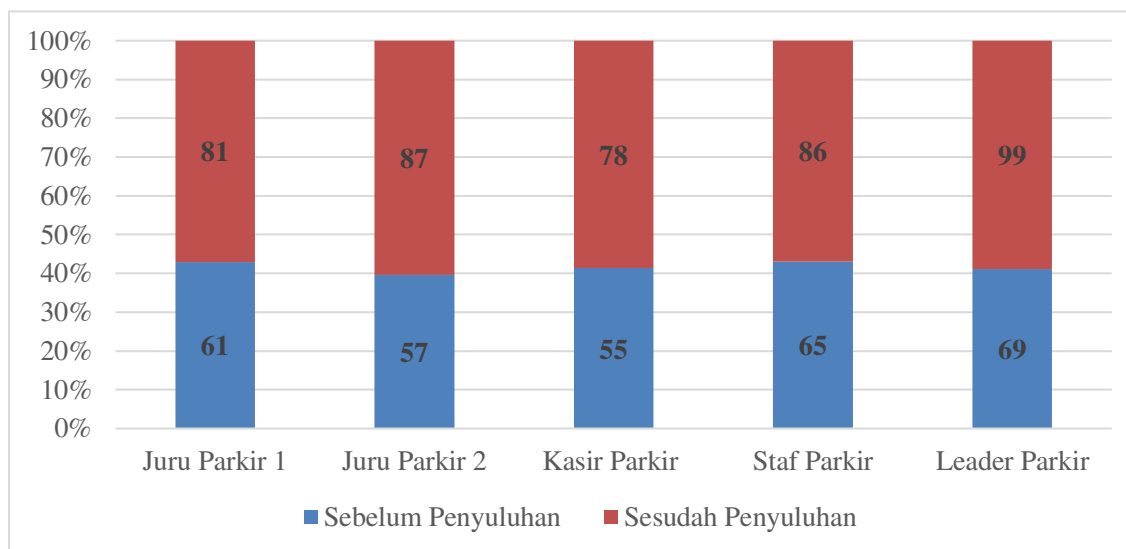


Gambar 4. Bentuk dan Skema Sistem Parkir

IPTEKS ini bekerja dengan pendekatan visual dan sistematis. Tahap awal dimulai dari Seiri (pemilahan) untuk mengidentifikasi area yang tidak efektif. Selanjutnya Seiton (penataan) dilakukan dengan membuat layout parkir terstruktur lengkap dengan marka dan jalur. Seiso (pembersihan) memastikan area selalu bersih dan nyaman. Seiketsu (standarisasi) diwujudkan melalui SOP dan *signage*, sedangkan Shitsuke (pembiasaan) dilakukan melalui sosialisasi dan pendampingan [15]. Dengan pendekatan ini, sistem parkir tidak hanya menjadi lebih efisien secara teknis, tetapi juga membentuk budaya disiplin dan keteraturan di lingkungan mitra. IPTEKS yang diterapkan bersifat sederhana, aplikatif, dan mudah direplikasi di kawasan komersial lainnya.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah penerapan dilakukan, tim pengabdian melaksanakan pendampingan secara langsung untuk memastikan bahwa prinsip 5S dan sistem yang telah dirancang berjalan dengan baik [16]. Pendampingan meliputi bimbingan teknis, monitoring implementasi, serta penyelesaian kendala yang muncul di lapangan. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan mengukur indikator seperti kerapian area parkir, kelancaran arus kendaraan, serta tingkat keselamatan pengguna. Data hasil evaluasi dianalisis untuk melihat efektivitas program dan menentukan langkah perbaikan selanjutnya. Partisipasi aktif mitra dalam proses evaluasi juga menjadi fokus agar mereka mampu melakukan penilaian secara mandiri di masa mendatang. Adapun hasil penyuluhan sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Hasil Penyuluhan Pengabdian

5. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program menjadi aspek penting dalam memastikan bahwa hasil pengabdian memberikan dampak jangka panjang. Oleh karena itu, tim pengabdian mendorong pembentukan SOP pengelolaan parkir berbasis 5S yang dapat diterapkan secara konsisten [17]. Selain itu, ditunjuk perwakilan mitra sebagai penanggung jawab untuk menjaga implementasi program. Edukasi berkelanjutan juga dilakukan agar budaya tertib, bersih, dan aman tetap terjaga. Komunikasi antara tim pengabdian dan mitra tetap dibuka untuk konsultasi lanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan sistem parkir yang telah diperbaiki dapat terus berkembang dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi seluruh pengguna area.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan revitalisasi sistem parkir ini telah berhasil mencapai target yang ditetapkan melalui tahapan sistematis. Penelitian ini telah menemukan kondisi awal parkir di kawasan tersebut tidak teratur dengan tingkat okupansi jam sibuk >90%, namun efisiensi ruang sangat rendah karena belum adanya zonasi, marka, dan rambu yang memadai. Hal ini menimbulkan risiko keselamatan tinggi bagi pengendara maupun pejalan kaki serta menghambat akses operasional ruko. Tim pengabdian berhasil merancang dan mengimplementasikan desain layout baru yang mencakup zonasi kendaraan roda dua dan empat, jalur sirkulasi satu arah, marka pembatas slot, serta jalur pedestrian dan area evakuasi. Penerapan prinsip 5S yang dipadukan dengan *layout engineering* dan *visual management* terbukti memberikan dampak signifikan dengan peningkatan kapasitas parkir $\pm 20\text{--}30\%$, mengurangi waktu pencarian parkir hingga $\pm 40\%$ berkat sistem zonasi dan *signage*. Peningkatan kompetensi staf pengelola, di mana hasil evaluasi menunjukkan kenaikan skor pemahaman yang drastis setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan.

Untuk pengembangan program pengabdian di masa depan, beberapa hal yang disarankan adalah mengintegrasikan sistem parkir berbasis 5S ini dengan teknologi informasi atau aplikasi cerdas untuk

memantau ketersediaan slot parkir secara *real-time*, guna meningkatkan efisiensi operasional lebih lanjut. Selain itu juga perlu melakukan penelitian lanjutan untuk mengukur korelasi antara kerapian sistem parkir dengan peningkatan omzet pelaku UMKM di lokasi tersebut, guna memberikan validasi ekonomi bagi pengelola kawasan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada PT Trisakti Wiratama sebagai mitra pengabdian yang sudah bekerjasama dengan Universitas Pelita Bangsa (UPB), Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (Ubharajaya) dan segenap mahasiswa UPB atas dukungannya yang tulus dan penuh semangat. Kegiatan pengabdian ini sudah terlaksana dari mulai sosialisasi sampai evaluasi hasil. Kegiatan yang sudah dilakukan ini sangat berarti dalam mewujudkan kebersamaan dan kerjasama tim, khususnya untuk mitra, mahasiswa dan dosen dalam implementasi prinsip 5S untuk meningkatkan efisiensi dan keselamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Anggapratama and D. Irnawati, "Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan di Indomaret Cabang Raya Lettu Suyitno Bojonegoro," *J. Alwatzikhoebillah Kaji. Islam. Pendidikan, Ekon. Hum.*, vol. 9, no. 2, pp. 341–350, 2023, doi: 10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.1811.
- [2] H. Kurnia, S. Dasman, A. A. Sulaeman, K. B. Juliantoro, and R. Hidayat, "Upaya Peningkatan Kualitas Sablon Pada UMKM Konveksi Kaos Untuk Keberlanjutan Pesanan Pelanggan di Era Distrupsi," *SULUH J. Abdimas*, vol. 7, no. 2, pp. 139–154, 2026, doi: 10.35814/b3dma492.
- [3] A. A. Sulaeman, I. Nawangsih, A. R. Widya, A. Suwarno, and Z. Kamalia, "Sistem aplikasi parkir di ruko permata junction jababeka," *J. Pelita Pengabdi.*, vol. 2, no. 1, pp. 138–143, 2024, doi: 10.37366/jpp.v2i1.3939.
- [4] S. Aprilia, H. Kurnia, W. T. Setyawan, E. Ashar, and A. Wahyudi, "Peninjauan Keselamatan dan Kesehatan (K3) Terhadap Aktifitas Kerja Karyawan di Berbagai Perusahaan Secara Kajian Sisitematik," *Ind. Xplore*, vol. 8, no. 2, pp. 203–211, 2023, doi: 10.36805/teknikindustri.v8i1.5102.
- [5] A. Suwarno, I. Nawangsih, A. A. Sulaeman, R. Widya, and A. Z. Kamalia, "Edukasi Keselamatan Berkendara di Yayasan Pendidikan Islam Terpadu Baitul ' Aini Untuk Membentuk Budaya Tertib Lalu Lintas," *J. Pelita Pengabdi.*, vol. 1, no. 2, pp. 260–265, 2023, doi: 10.37366/jpp.v1i2.2538.
- [6] D. M. Safitri, W. Septiani, A. Angraeni, and S. N. Alwinny, "Peningkatan Perilaku Keselamatan Melalui Budaya Keselamatan pada Operator Swasta Bus Transjakarta," *J. Tek. Ind.*, vol. 10, no. 1, pp. 66–77, 2020, doi: 10.25105/jti.v10i1.8390.
- [7] A. Nuryono, H. Kurnia, and I. Zulkarnaen, "Spare parts warehouse re-layout design with kaizen 5S implementation to reduce wasted time searching for machine parts," *Oper. Excell. J. Appl. Ind. Eng.*, vol. 15, no. 3, pp. 293–305, 2024, doi: 10.22441/oe.2023.v15.i3.095.
- [8] K. A. Suarmawati, N. K. S. A. Sukawati, and I. G. A. G. Suryadarmawan, "Desain Parkir Sesuai Dengan lahan Parkir di UPT Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Denpasar," *J. Ilm. Tek. UNMAS*, vol. 1, no. 2, pp. 36–42, 2021.
- [9] M. Pasolon, N. Yuniar, and S. K. Saptaputra, "Analisis penerapan konsep 5S (seiri, seiton, seiso, seiketsu dan shitsuke) dalam upaya peningkatan produktivitas budaya kerja di pt.pln (persero) upt kendari," *J. Heal. Sci. Leksia*, vol. 2, no. 5, pp. 51–59, 2024.
- [10] M. N. A. Mukhtar and M. A. Muhajir, "Application of the kaizen 5S Method for the layout of the Warehouse Section," *J. Appl. Ind. Eng. PGRI Adi Buana*, vol. 03, no. 2, pp. 78–85, 2020, doi: 0.36456/tibuana.3.01.2193.1-7.
- [11] W. Kurniawan, R. Raharto, and M. Muryanto, "Implementasi Kanban untuk Meminimalisir Kesalahan Penempatan pada Inventory System," *Widya Cipta J. Sekr. dan Manaj.*, vol. 6, no. 2, pp. 162–167, 2022, doi: 10.31294/widyacipta.v6i2.13658.
- [12] D. Sjarifudin, H. Kurnia, T. N. Wiyatno, and P. N. A. Adriansyah, "Pendampingan Dalam Upaya

- Pengurangan Cacat Jahitan Produk Jaket Pada Bagian Sewing Di Pabrik Garmen,” *J. Pengabdi. Pelitabangsa*, vol. 4, no. April, pp. 15–25, 2023.
- [13] E. B. M. Tambunan, D. Sjarifudin, H. Kurnia, and M. R. Mubarak, “Analisis Pengurangan Tingkat Risiko Kecelakaan Kerja Pada Proses Pembuatan Konveyor dengan Metode HIRADC,” *J. Keselam. Kesehat. Kerja dan Lingkung.*, vol. 04, no. 2, pp. 136–146, 2023, doi: 10.25077/jk31.4.2.136-146.2023.
- [14] R. Firmansyah, H. Kurnia, I. Nugroho, J. Kenedy, and A. Safi, “Perancangan Ergonomi Dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Kajian Literature Review,” *J. Tek. Ind.*, vol. 04, no. 01, pp. 87–96, 2023, doi: 10.37366/JUTIN.0401.8796.
- [15] H. Kurnia, C. Jaqin, and H. H. Purba, “Quality improvement with PDCA approach and design of experiment method in single socks industry in Indonesia,” *Int. Conf. Informatics, Technol. Eng. 2021*, vol. 2470, no. 1, pp. 1–12, 2022, doi: 10.1063/5.0080179.
- [16] A. Aini, Suryanto, and D. Wahyuni, “Implementasi Metode HIRAC untuk Pengendalian Risiko Ergonomi di Industri Garmen,” *J. Kesehat. dan Keselam. Kerja Terap.*, vol. 10, no. 1, pp. 45–60, 2023, doi: 10.xxxx/jkkt.2023.12345.
- [17] R. F. A. Rio, A. S. Batara, and N. U. Mahmud, “Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Industri Kapal Indonesia,” *Wind. Public Heal. J.*, vol. 01, no. 03, pp. 250–260, 2020, doi: 10.33096/woph.v1i3.115.